

**PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL MELALUI ZOOM MEETING  
PRIVATE UNTUK MEREDUKSI PROKRASTINASI AKADEMIK  
SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI KELAS XII IPS 2 SMA  
NEGERI 1 PURI**

**EDY SUCAHYONO**

**SMA Negeri 1 Puri Mojokerto**

**Jl. Jayanegara No. 2 Banjaragung Puri Mojokerto**

***Abstrak.** Situasi wabah covid-19 yang sekarang sedang terjadi sehingga menyebabkan pemerintah harus menerapkan pembelajaran secara online atau belajar dari rumah. Anak didik dituntut harus berupaya beradaptasi dengan keadaan yang saat ini baru yaitu pembelajaran menggunakan media online yaitu zoom meeting private, yang dapat membantu siswa belajar selama masa wabah covid-19. Tujuan dari pengkajian ini guna mengetahui gambaran faktor pemicu prokrastinasi akademik siswa kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 1 Puri pada masa wabah covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian faktor penyebab prokrastinasi akademik terhadap keempat siswa adalah siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, tidak percaya diri terhadap kemampuannya, kurang bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas dengan kegiatan lainnya, siswa merasa bosan dan jenuh karena pembelajaran secara daring dirumah, kurangnya perhatian serta dorongan motivasi belajar dari orang tua, dan kendala sinyal, handphone juga kuota internet.*

***Kata Kunci :** Prokrastinasi Akademik, Konseling Individual, Zoom Meeting Private*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi membuat kemajuan dalam pelayanan konseling dalam menghadapi era 4.0. Konseling online pertama kali muncul pada dekade 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak program Eliza dan Parry, pada perkembangan awal konseling online dilakukan berbasis teks, dan sekarang sekitar sepertiga dari situs menawarkan konseling hanya melalui e-mail (Shaw & Shaw dalam Koutsonika, 2009). Pada tahun 1999, ISMHO mendirikan Online Clinical Case Study Group (CSG) terdiri dari para profesional kesehatan mental dari bidang psikologi, psikiatri, pekerja sosial, keperawatan, terapi keluarga dan konseling komunitas (Kraus, 2010). Istilah konseling online merupakan dua kata yang berbeda yaitu "konseling" berasal dari kata "Counseling" (Inggris) dan kata "Online". Kedua kata tersebut lebih lanjut dapat dimaknai sebagai berikut: Konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus (Winkel, 2005).

Mallen & Vogel (2005) menjelaskan definisi konseling online adalah klien dan konselor berkomunikasi dengan menggunakan streaming video dan audio. Konseling menggunakan komputer sebagai media komunikasi antara

klien dan konselor. Menurut Koutsonika (2009) sejalan dengan kemajuan teknologi, konseling online dilakukan dengan metode seperti live chat, telepon, dan video konseling. Konseling online adalah upaya alternatif yang dapat dilakukan oleh konselor dalam upaya mencegah, mengurangi, mengembangkan kesadaran akan koreksi diri, meningkatkan dan membantu menyelesaikan masalah klien dengan metode virtual atau internet. Maka, media dalam era industri ini sangat beragam dan mutakhir seperti telepon seluler, internet, komputer bahkan media sosial yang sekarang semakin banyak berkembang dan mudah diakses melalui smartphone, semua media tersebut akan mempermudah akses antara konselor dengan klien dalam proses pemberian bantuan dimana konselor dan klien tidak berada dalam satu tempat atau face to face. Konseling online sebagai langkah penerapan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling menghadapi era 4.0 dimana diharapkan dalam penyelenggaraannya tetap menjaga etika dalam bimbingan dan konseling yang telah diterapkan. Menjadi konselor online yang profesional dengan melakukan inovasi layanan sesuai tuntutan dan kebutuhan pada era 4.0.

Berkembangnya konseling melalui internet di Indonesia cukup besar, terutama sejak munculnya aplikasi-aplikasi jejaring sosial dalam bentuk zoom meeting, cloud, google meeting, google talk, line, whatsapp, email, facebook dan jenis aplikasi lainnya baik itu telephone seluler serta instan massaging. Pelayanan ini dilakukan oleh konselor online untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh klien ketika tidak memungkinkan untuk melakukan konseling secara face to face. Semenjak jejaring sosial media menjadi bagian dari gaya hidup baru dan internet menjadi media komunikasi efektif dan efisien bagi masyarakat dewasa ini baik remaja, mahasiswa, serta orang tua lebih sering menggunakan internet sebagai sarana yang digunakan untuk mengakses informasi dan bantuan terkait permasalahan yang dihadapi. Menyadari pentingnya layanan konseling online, seyogyanya konselor perlu memahami tentang e-counseling secara konseptual.

E-counseling di Indonesia diperkenalkan secara khusus, dimana e-counseling merupakan pelayanan konseling yang dilakukan secara online (Ifdil & Ardi, 2013). Cyber counseling atau e-counseling adalah salah satu model konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan koneksi internet dimana konselor dan konseli tidak hadir secara fisik pada ruang dan waktu yang sama, dalam hal proses ini berlangsung melalui internet dalam bentuk website, email, facebook, video conference dan ide inovatif lainnya (Pasmawati, 2016). Secara spesifik ada dua jenis layanan dalam konseling melalui internet, yaitu: (1) Non Interaktif; (2) Interaktif Syncheonous maupun Interaktif Asynchronous (Wibowo:2016). Maka dari itu, konseling online merupakan alternatif strategi pelayanan konseling, karena dapat dilihat sejauh perkembangan saat ini kebutuhan akan konseling sangat meningkat. Kondisi seperti itu sangat mengharuskan konselor untuk dapat menguasai tata cara, media virtual yang digunakan, etika dalam konseling online. Lebih lanjut artikel ini mendiskripsikan tentang konseling online untuk memberikan pemahaman konseptual dalam pelayanan konseling online. Sehingga kedepannya konselor dalam melaksanakan pelayanan e-counseling dapat melakukan pelayanan

konseling online secara profesional dengan memperhatikan etika dalam pelaksanaan konseling online melalui internet.

Berdasarkan refleksi awal di kelas XII IPS 2 SMA negeri 1 Puri Mojokerto, bahwa lebih dari setengah tugas-tugas akademik peserta didik melakukan penundaan dan dilakukan dengan tidur, bermain dan nonton TV. Mereka menganggap tugas-tugas akademik sebagai sesuatu yang membosankan karena mereka menganggap tugas-tugas akademik tersebut sulit untuk diselesaikan sehingga mereka menunda-nunda mengerjakannya dan mereka mencari sesuatu yang menyenangkan. Dan ada juga siswa yang mengakui bahwa mereka berusaha mengerjakan tugas-tugas akademik dengan sangat baik dan teliti sehingga mereka melupakan batas waktu pengumpulan tugas tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seorang guru bidang studi SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, mendapat penjelasan bahwa setiap tugas yang diberikan kepada para siswa, sering dikumpulkan melewati waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, melakukan prokrastinasi terhadap tugas-tugas akademik.

Menurut Ferrari (Ghufron, 2003) bahwa prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif, dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang datang. La Forge (2005) menyatakan bahwasanya prokrastinasi dapat terjadi apabila kurangnya kemampuan atau ketidakmampuan individu dalam belajar berdasarkan regulasi diri.

Hal tersebut juga didukung oleh Wolters (2003) yang menemukan bahwa prokrastinasi itu terjadi dikarenakan oleh rendah atau kurangnya kemampuan dalam belajar berdasar regulasi diri dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar. Menurut Zimmerman (1990) regulasi diri dalam belajar adalah strategi, tindakan dan proses yang diarahkan untuk mendapatkan informasi atau kemampuan yang melibatkan perantara, tujuan dan persepsi siswa. Regulasi diri dalam belajar mencakup metakognisi, motivasi dan perilaku yang merupakan suatu strategi yang mempunyai pengaruh bagi performansi siswa dalam rangka mencapai prestasi belajar di bidang akademik yang lebih baik atau melakukan peningkatan.

Fasikhah dan Fatimah (2013) Menyatakan bahwa masih banyak siswa SMA yang melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajarnya sendiri. Akibatnya, mereka lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas (procrastination), mengerjakan tugas asal-asalan (copy paste, sekedar titip nama), mengumpulkan tugas sekolah tidak tepat waktu, belajar dengan sistem kebut semalam "SKS" dalam menghadapi ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, dan sering datang terlambat.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa, masih banyak siswa belum memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk meregulasi dirinya dalam belajar dengan baik, yang kemungkinan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi akademik mereka. Terkadang dalam kegiatan sehari-hari di kalangan siswa

menemui banyak kendala dalam berkomunikasi dalam belajar daring, dalam keadaan apapun harus tetap melaksanakan tugasnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sudah banyak aplikasi yang dapat menunjang dan mempermudah komunikasi jarak jauh

Aplikasi Zoom Cloud Meeting merupakan sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi ini untuk video conference, dengan mudah dapat di install pada perangkat PC (Personal Computer) dengan webcame, Laptop dengan webcame, Smartphone Android.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat dijadikan kajian adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana proses penerapan konseling individual melalui zoom meeting private untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran daring di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto? 2) Bagaimana hasil penerapan konseling individual melalui zoom meeting private untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran daring di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi hasil pengkajian tentang: 1) Untuk mengetahui proses penerapan konseling individual melalui zoom meeting private untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran daring di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. 2) Untuk mengetahui hasil penerapan konseling individual melalui zoom meeting private untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran daring di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

### **Manfaat penelitian**

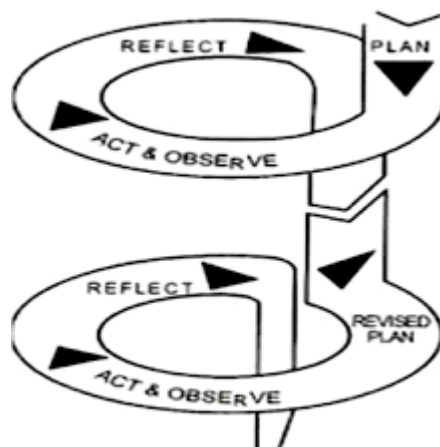
Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bimbingan dan konseling khususnya dalam menggunakan aplikasi zoom meeting private untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa. 2) Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu informasi bagi semua orang, pemikiran bagi peserta didik, guru pendidik dan ketenagakerjaan dalam mereduksi prokrastinasi akademik siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standard, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan. John W. Creswell (2009:191) mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dalam bentuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Ada beberapa pertimbangan mengapa penulis menggunakan metode kualitatif agar lebih mempermudah pemahaman realitas peneliti di lapangan guna menjelaskan dan mendeskripsikan pelaksanaan zoom meeting private untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran daring untuk meningkatkan rasa percaya diri di kelas XII IPS 2. Menyajikan data secara data secara hakiki antara penelitian dengan realitas dilapangan dalam hal ini peneliti akan menyajikan data terkait pelaksanaan zoom meeting private untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran daring untuk meningkatkan rasa percaya diri di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri. Metode penelitian kualitatif ini lebih menyesuaikan pada bentuk persoalan yang dihadapi, dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung, responden guna menggali data terkait pelaksanaan zoom meeting private untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran daring untuk meningkatkan rasa percaya diri di kelas XII IPS 2. Disamping itu penulis menggunakan metode penelitian ini adalah karena besar harapan penulis untuk mampu menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil objek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan.

Penelitian tindakan melalui kegiatan bimbingan klasikal dengan aplikasi zoom meeting private diharapkan dapat memperbaiki rasa percaya diri siswa, sehingga untuk pelaksanaannya perlu dilakukan tindakan dan refleksi dari peneliti. Selain itu desain penelitian tindakan ini bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain (Suryabrata 2005: 94). Keterampilan-keterampilan baru dalam layanan bimbingan klasikal dengan aplikasi zoom meeting private ini akan dikembangkan oleh peneliti melalui pelaksanaan tindakan dan refleksi dalam penelitian. Penelitian ini didesain menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan empat tahapan dalam satu siklus yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi atau pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model penelitian kelas tersebut dapat digambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur penelitian

Tahap perencanaan dimulai sejak peneliti menemukan suatu masalah dan merumuskan cara pemecahan masalahnya melalui tindakan (Endang

Mulyatiningsih, 2011:72). Setelah peneliti menetapkan tindakan yang akan dilakukan, peneliti kemudian merencanakan tindakan dan menyusun perangkat yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Dalam tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu menyusun skala dan lembar observasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data. Mempersiapkan materi terkait kepercayaan diri melalui zoom meeting private untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran daring yang akan dilaksanakan. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, dan menentukan jadwal pemberian tindakan melalui bimbingan klasikal dengan aplikasi zoom meeting private.

Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Informasi mengenai kemampuan reduksi prokrastinasi akademik siswa kelas XII IPS 2 siswa diperoleh dengan melakukan pengamatan dan pengisian skala oleh siswa.

Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri Tidak semua siswa dijadikan partisipan hanya sejumlah siswa yang memiliki kecenderungan perilaku prokrastinasi yang akan dijadikan partisipan. Harapannya siswa yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah, setelah terlibat dalam treatment yang dilakukan peneliti, menjadi semakin meningkat perilaku berkomunikasinya. Strategi pengambilan sampel penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling. Purposive sampling yaitu pengambilan data subjek dilakukan sesuai kriteria atau dilakukan secara sengaja. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri sebanyak 6 peserta didik.

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap pelaksanaan Bimbingan klasikal dengan pemanfaatan aplikasi zoom cloud meeting untuk mereduksi prokrastinasi akademik peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri.

Strategi pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah wawancara merupakan proses tanya jawab dimana peneliti dapat melakukan face to face interview (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Metode yang digunakan untuk mengadakan Tanya jawab, selanjutnya dikembangkan melalui diskusi secara langsung dengan informasi yang menjadi sumber data. Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara. Alat pengumpul data berupa interview ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan bimbingan klasikal dengan aplikasi zoom meeting private dalam meningkatkan reduksi prokrastinasi akademik siswa kelas XII IPS 2 peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri melalui

bimbingan klasikal dengan aplikasi zoom meeting private. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan setiap bahan tulisan ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai dokumen-dokumen yang dianggap penting yaitu data yang berkaitan dengan objek penelitian seperti daftar anggota konseling dan rangkuman masalah reduksi prokrastinasi akademik siswa kelas XII IPS 2. Serta data yang berkaitan dengan profil sekolah, gambaran umum dan file progam BK SMA Negeri 1 Puri.

Setelah data penelitian terkumpul, maka data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak. Sedangkan analisis data menurut John W. Cresswel (2009:116) ialah proses terus menerus dilakukan dengan cara merangkum atau meringkas selama penelitian, analisis data dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai temuan-temuan, misalnya pada pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau wawancara, berikut analisis data menurut John W. Cresswel adalah mengolah dan mempersiapkan data, pada langkah ini seperti mempersiapkan teks transkrip wawancara, mengetik hasil data lapangan, men-scanning materi layanan, dan menata data berdasarkan sumber informasi atau berdasarkan asal isu yang telah didapatkan. Membaca keseluruhan data, pada langkah ini untuk dapat membangun dan menangkap pendapat dari informasi yang telah didapatkan dan merefleksikan adanya makna secara keseluruhan. Menganalisis data lebih detail dan dilakukan dengan cara meng-coding data. Langkah ini merupakan tahap untuk proses mengolah informasi data, misalnya tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan berdasarkan bahasa dari partisipan.

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta Tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Strategi keabsahan data adalah dengan menggunakan strategi triangulasi, yaitu strategi pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Jadwal pelaksanaan penelitian dan tempat (setting) penelitian adalah di SMA Negeri 1 Puri. Penelitian tindakan layanan bimbingan klasikal dengan aplikasi zoom meeting private untuk meningkatkan reduksi prokrastinasi akademik siswa kelas XII IPS 2 pada siswa kelas XII IPS 2 dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Tindakan layanan bimbingan bimbingan klasikal dengan aplikasi zoom meeting private dilaksasnakan di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri, dengan melibatkan 6 peseta didik. Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan reduksi prokrastinasi akademik siswa kelas XII IPS 2 siswa di SMA Negeri 1 Puri

terlebih dahulu peneliti memberikan pretest berupa skala reduksi prokrastinasi akademik siswa kelas XII IPS 2 untuk mengetahui kemampuan reduksi prokrastinasi akademik siswa kelas XII IPS 2. Berikut ini tabel kondisi awal kemampuan reduksi prokrastinasi akademik siswa kelas XII IPS 2, sebelum mengikuti layanan zoom meeting private.

Tabel 1. Kondisi Awal

No.	Nama	Skor	Kategori
1	Achmad Nova Falikhul Isbah	109	Rendah
2	Fransiskus Adi Nugroho	110	Rendah
3	Gading Dewi Suminang	112	Rendah
4	Jennyfer Ellyzabeth	109	Rendah
5	Maiajeng Juwisar Rohmi	120	Sedang
6	Mochammad Fikri Ardiansyah	112	Rendah

Berdasarkan tabel 1 di atas, enam siswa yang menjadi subjek penelitian menunjukkan indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dalam ciri-ciri tertentu berupa penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi jadi siswa yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

Menurut hasil wawancara dengan enam siswa di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri tersebut, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, jadi siswa yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya siswa dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, maksudnya siswa yang melakukan prokrastinasi mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ditentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan akan tetapi ketika saatnya tiba tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harusnya dikerjakan.



Enam siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri yang melakukan prokrastinasi dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ferrari (Yemima Husetiya, 2010: 6), yang membagi prokrastinasi menjadi dua jenis prokrastinasi berdasarkan manfaat dan tujuan melakukannya yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap dan akurat. Penundaan yang tidak bertujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah. *Dysfunctional procrastination* ini dibagi lagi menjadi dua hal berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan. *Decisional procrastination* yaitu bentuk prokrastinasi yang merupakan suatu penghambat kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress.

Menurut Ferrari (M. N. Ghufroon 2003: 18), prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk coping yang ditawarkan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam identifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan sesuatu. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan atau kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang.

Penundaan dilakukan dengan suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan, yang akan mendatangkan nilai negatif dalam dirinya atau mengancam self esteem nya sehingga seseorang menunda untuk melakukan sesuatu yang nyata yang berhubungan dengan tugasnya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu prokrastinasi yang *dysfunctional* (yang menampilkan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan dan prokrastinasi yang fungsional, yaitu penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konsumtif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Tabel 2. Hasil test setelah diterapkan zoom meeting

No.	Nama	Skor	Kategori
1	Achmad Nova Falikhul Isbah	148	Tinggi
2	Fransiskus Adi Nugroho	110	Rendah
3	Gading Dewi Suminang	145	Tinggi
4	Jennyfer Ellyzabeth	109	Rendah
5	Maiajeng Juwisar Rohmi	120	Sedang
6	Mochammad Fikri Ardiansyah	112	Rendah

Guru Bimbingan Konseling mencoba melakukan bimbingan Konseling individual pada enam siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri, yaitu dengan pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan antara konselor dengan klien. Pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Hal ini sejalan dengan teori Tolbert dalam (Syamsu Yusuf 2016: 49) yang menyatakan bahwa hubungan tatap muka antara konselor dan konseli, dimana konselor sebagai seorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada konseli sebagai seorang yang normal, membantu konseli mengenali dirinya, situasi yang akan dihadapi dimasa depan, sehingga konseli dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut dia dapat belajar tentang bagaiman mana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan.

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan kepada klien oleh konselor yang bersifat face to face relationship serta bernuansa rapport agar klien dapat mengenali dirinya, dapat mengembangkan pribadinya, mengetahui situasi dimasa depan, serta dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Tujuan konseling di kelas XII IPS 2 untuk siswa yang melakukan penundaan pengerjaan tugas adalah untuk memudahkan perkembangan individu. Sementara itu, tujuan konseling individual terdapat tiga kategori, yaitu tujuan konseling yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal dan hakikat kehidupan. Hal ini merupakan tujuan filosofis konseling. Tujuan intermediate, tujuan konseling yang berhubungan dengan tujuan utama individu datang melakukan konseling. Dalam hal ini, proses konseling harus sesuai dengan tujuan konseli melakukan konseling. Seperti, membantu konseli agar berkembang menjadi individu yang konstruktif, dan sehat mentalnya, serta konseli dapat memahami dan mengembangkan potensi dirinya. Tujuan immediate, adalah tujuan dari setiap sesi atau peristiwa dalam konseling.

Konseling individual yang dilakukan guru BK SMA Negeri 1 Puri di kelas XII IPS 2 adalah sebagai layanan pemberian bantuan yang dilakukan secara wawancara tatap muka antara konselor dan konseli dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya sehingga klien dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial.

Diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Guru BK SMA Negeri 1 Puri mencoba menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting yang memungkinkan penggunaannya bertatap muka dengan lebih dari 100 orang partisipan dan terhubung dengan peserta langsung ke dalam ruangan yang sama dan melakukan proses pembelajaran. Aplikasi Zoom sebagai salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual.

Aplikasi zoom dapat mempertemukan peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik. Aplikasi Zoom dapat memberikan kontrol penuh bagi pengguna dengan memberikan akses menelpon berbagi kontrol dengan mengadakan rapat dengan peserta lain dan juga dapat melakukan rapat dalam form video. Layanan konferensi rapat pada aplikasi Zoom juga memiliki beberapa fitur dan beberapa opsi yang tersembunyi bagi pengguna yang menggunakan menggunakan layanan tingkat premium.

Tabel 3. Hasil Post Test Setelah diterapkan Zoom Meeting

No.	Nama	Skor	Kategori
1	Achmad Nova Falikhul Isbah	148	Tinggi
2	Fransiskus Adi Nugroho	140	Tinggi
3	Gading Dewi Suminang	142	Tinggi
4	Jennyfer Ellyzabeth	120	Sedang
5	Maijeng Juwisar Rohmi	119	Sedang
6	Mochammad Fikri Ardiansyah	114	Rendah

Setelah menerapkan aplikasi zoom meeting private terdapat peningkatan pada prokrastinasi akademik siswa, berdasarkan tabel terdapat terdapat tiga siswa yang berkategori tinggi dan dua siswa berkategori sedang, serta hanya satu siswa yang berkategori rendah. Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Puri mencoba menerapkan Aplikasi Zoom ini, untuk memberikan kemudahan kepada setiap pengguna untuk tetap bertemu tatap muka, berbagi informasi, dan tetap terhubung satu sama lain meskipun dilakukan dengan jarak jauh. Aplikasi Zoom merupakan sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi dimanapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung.

Aplikasi ini digunakan untuk video conference yang dengan mudah dapat di unduh pada perangkat PC (Personal Computer) dengan Webcam, Laptop dengan Webcam, Smartphone Android Aplikasi Zoom Cloud Meeting ini sangat cocok digunakan untuk melakukan video conference, dengan bandwidth yang digunakan, tidak ada iklan di aplikasi tersebut, serta tidak terlalu banyak memakan resource memory jika dijalankan di Android atau PC.

Proses registrasi cukup memasukkan E-Mail di halaman utama website Zoom.us dan nanti mendapatkan E-Mail notifikasi aktivasi akun, dan selanjutnya ikuti langkahlangkah yang tertera. Jika menggunakan PC atau laptop, setelah melakukan registrasi akun nanti ditunjukkan TopUp link download file.exe dan

silahkan diunduh (mendukung di windows dan linux menggunakan wine). Jika menggunakan Smartphone Android, bisa mengunduhnya di Playstore dengan keyword "ZoomUs". Jika ingin melakukan conference secara bersama-sama, bisa melakukan invite atau bisa juga dengan menginformasikan "ID Meeting" kepada rekan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian saat melakukan layanan bimbingan dengan aplikasi zoom meeting private terutama dengan cara daring adalah siswa masih menunda pengerjaan tugas dan tentunya jaringan yang kurang stabil. Lalu, untuk tindakan yang dilakukan berupa layanan bimbingan dengan aplikasi zoom meeting private dapat dikatakan cukup berhasil, karena hasil penilaian skala menunjukkan peningkatan dan dari segi keaktifan siswa mengalami perubahan yang positif.

Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Puri melakukan layanan bimbingan dengan aplikasi Zoom di kelas XII IPS 2, bertujuan untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa dengan cara membuka Playstore pada smartphone dan ketik "Zoom Cloud Meeting". Selanjutnya klik "Download atau Install". Tunggu sebentar, dan aplikasi Zoom sudah dapat digunakan. Buka aplikasi Zoom dan pilih menu "Share Screen" yang terdapat pada tab "Home". Masukkan "Sharing Key" atau "meeting ID". Isi kolom tersebut dengan menggunakan kata sandi agar bisa bergabung dengan panggilan video yang sedang berlangsung. Temukan sejumlah pilihan layar yang ingin ditampilkan kepada pengguna zoom lain. Pilih opsi "Screen" untuk berbagi layar PC secara real time. Jika ingin mendapatkan sedikit privasi, maka dapat memilih "Windows". Jika sudah bergabung dalam panggilan video dan ingin berbagi layar, pengguna cukup memilih "Share Screen". Pengguna dapat memilih windows yang ingin dibagikan dan tekan tombol "Share" untuk menampilkan kepada pengguna lain.

Kelebihan Aplikasi Zoom menurut hasil wawancara dengan enam siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Purii adalah memiliki memiliki kualitas video dan audio yang bagus. Selain itu, aplikasi ini juga mendukung video konferensi sampai 1000 peserta dan juga 49 video dalam satu layar sekaligus. Dapat merekam aktivitas video konferensi yang sedang berlangsung. Hasil dari rekaman video konferensi tersebut disimpan dalam akun cloud storage masing-masing peserta. Memiliki fitur penjadwalan, fitur ini hanya bisa ditemukan pada aplikasi Zoom. Dengan adanya fitur ini kita bisa dengan mudah mengatur jadwal kapan video konferensi kita akan berlangsung. Aplikasi Zoom ini mampu memberikan kemudahan kepada para penggunanya jika ingin mengobrol atau berbincang di grup. Fitur ini juga bisa berguna untuk membagikan file atau berbagi arsip sesama pengguna dalam satu grup.

Sedangkan kekurangan Aplikasi Zoom Adapun kelemahan aplikasi Zoom menurut Iskandar (dalam Taufan, 2020) adalah ekspos data ke Facebook tanpa pemberitahuan dan persetujuan dari pengguna Zoom yang melakukan ekspos data ke Facebook di versi Ios. Akhirnya Zoom menghapus SDK login via Facebook (FB). Pihak facebook tidak mengetahui sistem ekspos data yang selama ini terjadi tanpa persetujuan pengguna. Isu penggunaan enkripsi pada

kegiatan marketing, zoom mengaku menggunakan teknologi end to end encryption, padahal dalam praktiknya tidak sama. Zoom hanya menggunakan Transport Layer Security (TLS) seperti update dari SSL (Secure Socket Layer) yang merupakan langkah situs web untuk membuat sambungan aman dengan browser web pengguna.

Pada akhirnya video konferensi maupun webinar tidak ada perlindungan, sehingga membuka kemungkinan untuk terjadinya pencurian informasi. Di lain pihak, Zoom bisa melihat isi meeting dan webinar tersebut. Rentan pencurian data fitur chat pada zoom memberikan celah keamanan karena bisa digunakan untuk mencuri username dan password pada penggunaan Zoom di windows. Cara kerjanya adalah mengirimkan chat berisi URL link. Hal inilah yang membuat banyak akun Zoom terkena peretasan dan username serta password dapat dijual di dark web. Caranya menggunakan UNC inject, dengan memanfaatkan URL link yang dikirim ke ruang chat saat live Zoom terjadi. Aplikasi Zoom di Mac OS terjadi dengan model yang aneh dan mirip dengan software berbahaya atau disebut dengan malware. Instalasinya memunculkan kecenderungan ada manipulasi dan ketidaksesuaian antara keterangan dan yang dilakukan oleh software. Wardie merupakan mantan kontraktor NSA (National Security Agency) dan seseorang hacker yang menjelaskan bahwa Zoom bisa digunakan untuk mengintai malware.

Aplikasi Zoom dapat digunakan sebagai jembatan untuk peretas yang menjadikan komputer sebagai komputer zombie yang bisa dikendalikan. Key Management System merupakan system untuk memproses enkripsi yang kebetulan hanya menggunakan TLS. Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi ini untuk videoconference, dengan mudah dapat di install pada perangkat Personal Computer dengan webcam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi zoom meeting private dapat mereduksi prokrastinasi akademik siswa kelas XII IPS 2, SMA Negeri 1 Puri Mojokerto semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, apabila dilakukan dengan perencanaan, memaksimalkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan memanfaatkan layanan bimbingan dengan aplikasi zoom meeting private. Hal ini didasarkan pada temuan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan nilai skala yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan simpulan hasil penelitian di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Puri, diharapkan untuk guru BK atau konselor sekolah lebih aktif lagi melihat permasalahan-permasalahan siswanya dan dapat menerapkan layanan-layanan bimbingan konseling yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (2002). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Abdillah, H & Rahmasari, D. (2010). *Penerapan Konseling Kelompok Kognitif Perilaku Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Siswa*. Jurnal Penelitian, Vol. 11 No.02. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Burka, J.B., & Yuen, L.M. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What to Do About It Now*. United States of America: Da Capo Press A Member of the Perseus Books Group
- Candra, U., Wibowo, M. E., & Setyowani, N. (2014). *Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Capan, E.B. (2010). *Relationship Among Perfectionism, Academic procrastination and Life Satisfaction of University Students*. Journal of Procedia Social and Behavioral Science, Vol.5. Turkey: Anadolu University Faculty of Education Yunusemre Campus
- Collin, N. (2007). *Procrastination: What It Is, Why We Do It, What We Can Do About It*. Inggris: Bradford University
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole
- Dahlan, T. H. (2010). *Model Konseling Singkat Berfokus Solusi (Solution- Focused Brief Counseling) Untuk Meningkatkan Daya Psikologis Mahasiswa*. Jurnal. Bandung: UPI
- Erford, B.T. (2016). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ferrari, J.R., Jhonson, J.L., & McCown, W.G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Plenum Press
- Gufron, M.N. (2003). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik*. Thesis. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Gufron, M.N., & Risnawita, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Gunarya, A. (2011). *Teknik Menangani Prokrastinasi. Modul: Basic Study Skill*. Makassar: Univeristas Hasanuddin
- Junita, E. D., Sugiharto, D. Y., & Awalya. (2014). *Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Penguasaan Konten*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Palmer, S. (2011). *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Pilpala,
- Santrock, J.W. (2003). *Adolecence: Perkembangan Remaja (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga
- Winkel, W.S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Yusuf, L. N. S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.